

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Relevansi

Secara harfiah kata relevansi dari kata relevan yang mengandung makna bersangkutan, berhubungan, dan selaras.¹ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) relevansi artinya hubungan, kaitan.² Sedangkan kaitan menurut Sukamidanata, relevansi terdiri dari relevansi internal dan relevansi eksternal. Relevansi internal adalah adanya kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen seperti tujuan, isi, proses penyampaian dan evaluasi. Bisa juga dengan kata lain yaitu menyangkut keterpaduan antar komponen-komponen. Sedangkan relevansi eksternal adalah kesesuaian dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan dalam masyarakat.³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa relevansi adalah hubungan, kesesuaian dengan kebutuhan masyarakat, dalam dunia pendidikan dengan dunia luar yang telah dirancang dengan teratur guna menghadapi perkembangan atau tuntutan hidup yang ada dimasyarakat.

Penanaman nilai karakter menurut Sastrapratedja, pendidikan moral (karakter) merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai pada diri

¹) Paus Apartando, *Kamus Populer*, (Surabaya: PT, Arkola, 1994). Hal. 666.

²) Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 943

³) Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 150-151

seseorang. Mardiatmadja juga menyatakan bahwa pendidikan nilai merupakan bantuan terhadap peserta didik agar menyadari dan mengalami nilai-nilai integral dalam keseluruhan hidupnya. Sedangkan menurut David Aspin, pendidikan nilai merupakan mengembangkan dan mengartikulasikan kemampuan dalam mempertimbangkan nilai atau keputusan moral yang dapat melembagakan kerangka tindakan manusia.

Pendidikan nilai moral (disiplin) dalam kajian diatas merupakan penanaman dan pengembangan nilai-nilai dalam diri peserta didik yang tidak harus terjadi dalam satu program atau pelajaran secara khusus. Penanaman dan pengembangan nilai adalah dimensi usaha pendidikan yang tidak terfokuskan pada pengembangan ilmu ketrampilan, teknologi, tetapi juga pengembangan aspek lain seperti kepribadian, etik-moral, dan yang lain.⁴

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa relevansi nilai-nilai pendidikan karakter adalah suatu proses belajar yang tidak terbatas pada pengalaman anak dikelas, tetapi juga pengalaman anak di sekolah dan di rumah. Perlu menjadi catatan penting, bahwa suatu karakter tidak dapat dinilai dalam satu waktu, tetapi harus di observasi dan di identifikasi secara terus menerus dalam keseharian anak, baik di kelas, sekolah maupun rumah yang melibatkan peserta didik itu sendiri.

⁴ Maksudin, *Pendidikan Non-Dikotomik* (Pustaka Pelajar: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013) hal 55-56

2. Nilai Kedisiplinan

a. Pengertian Nilai

Nilai berasal dari Bahasa Inggris Value dan dalam Bahasa Arab disebut Al-Qimah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai merupakan sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁵ Sementara itu menurut Steeman, istilah nilai sebagai memberi makna pada hidup, suatu perangkat keyakinan atau perasaan untuk menjadi titik tolak tujuan hidup yang bisa memberikan corak khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.⁶ System nilai memiliki 6 komponen nilai yang tidak terpisah dan saling keterkaitan satu sama lain, meski sering terjadi dalam perilaku kehidupan, kita sebagai manusia menekankan pada satu atau dua komponen saja dari nilai itu. Idealnya 6 komponen itu menjadi bagian dari pikiran, ucapan dan tindakan manusia. Komponen ini disebut kategori yang saling keterkaitan meliputi dengan nilai teologis, nilai etik, nilai estetis, nilai logis, nilai fisik-fisiologis, dan nilai teleologis (nilai guna/manfaat). Pada masing-masing komponen nilai tersebut ada sekian banyak, ribuan yang terkandung di dalamnya yang wujudnya dalam tindakan itu memiliki tingkatan dan kedalaman berbeda-beda pada setiap orang.⁷

Dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa tegaskan

⁵) Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 202

⁶) Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 56

⁷) Achmad Sanusi, *Sistem Nilai*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015), hal. 5-6

bahwa karakter keterpaduan yang mencanangkan empat nilai karakter utama yang menjadi ujung tombak penerapan karakter akhlak di kalangan peserta didik di sekolah, yakni jujur (dari olah hati), cerdas (dari olah pikir), tangguh (dari olah raga), dan peduli (dari olah rasa dan karsa). Dengan demikian mampu dikembangkan dan diintegrasikan dalam pembelajaran di sekolah.⁸

b. Pengertian Kedisiplinan

Menurut Djamarah disiplin merupakan suatu tata tertib yang mengatur tetapan kehidupan pribadi maupun kelompok. Kedisiplinan mempunyai peran penting dalam menciptakan tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya pembelajaran peserta didik, sangat dipengaruhi faktor yang menonjol yaitu kedisiplinan lingkungan baik dalam keluarga, sekolah, dan memunculkan kedisiplinan bakat.

Menurut Suradi disiplin merupakan kondisi menunjukkan ketaatan, kepatuhan, keteraturan, ketertiban, tercipta melalui binaan keluarga, pendidikan di sekolah, dan pengalaman individu.

Sedangkan menurut Tu'u mengatakan bahwa disiplin ialah mengendalikan diri dan mental individu dalam mengembangkan sikap patuh atau taat terhadap peraturan berdasarkan kesadaran dari dalam hati peserta didik.

⁸⁾ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, (Jakarta: Amzah, 2015), Hal 43

Dari beberapa pendapat diatas menyimpulkan disiplin ialah pengendalian diri seseorang terhadap gejala bentuk peraturan, kesadaran untuk mematuhi terhadap peraturan yang ada di sekolah maupun di masyarakat.⁹

c. Pembagian Akhlak

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Akhlak ini merujuk pada ucapan dan tingkah laku yang terpuji kepada Allah SWT baik pada saat melakukan ibadah seperti halnya shalat, puasa maupun melalui prilaku-prilaku mencerminkan hubungan atau komunikasi dengan Allah. Berikut ini beberapa akhlak terhadap Allah SWT (beriman, taat, ikhlas, hudznudzhan, tawakal, syukur, sabar, bertasbih, istighfar, dan do'a).

Syukur merupakan pengakuan terhadap nikmat Allah yang disertai dengan ketundukan kepalanya serta mempergunakan nikmat sesuai dengan kehendak Allah. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Ibrahim ayat 7 sebagai berikut:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ - ٧

Artinya:

Dan Ingatlah Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi

⁹ Ibid, Hal 10-11

jika kamu mengingkari (nikmat-ku), maka pasti azab-ku sangat berat.”¹⁰

Sabar merupakan sikap menahan diri, emosi, keinginan, dan juga bertahan dalam situasi yang sulit seta tidak mengeluh. Sesuai dengan firman Allah SWT:

Artinya: “Dan kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar.”¹¹

2) Akhlak terhadap sesama manusia

Dalam kehidupan nyata manusia selalu berkomunikasi bahkan berinteraksi dengan manusia. Sesungguhnya manusia tidak akan mampu berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain. Adapun bentuk akhlak antar sesama manusia yakni (sopan santun, jujur, ikhlas, amanah, tawaduq, kasih sayang, pemaaf, penolong, berani, adil, rajin, disiplin, kreatif, sederhana, baik sangka, dermawan, toleransi, dan baik kepada orang tua).¹²

¹⁰⁾ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Djuz 13 (Diponegoro: 2010), hal 256

¹¹⁾ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Djuz 1 (Diponegoro: 2010), hal 24

¹²⁾ Syarifah Habibah, “*Akhlak dan Etika dalam Islam*”. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol 1. No 4 (Oktober 2015, hal 78-87)

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Panduan untuk umat manusia untuk mengembangkan hubungannya dengan alam. Seseorang memiliki akhlak lingkungan akan terdorong menjadikan alam itu sebagai mitra atau sarana dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sebagai manusia, baik sebagai hamba tuhan maupun sebagai lingkungan (anggota masyarakat) yang menuntut manusia berintraksi dengan sesama manusia terhadap alam. Akhlak dan sikap manusia terhadap lingkungan dapat dipahami sebagai upaya sadar kelestarian dan penjagaan keseimbangan lingkungan itu penting, sehingga diharap manusia mampu berbuat baik untuk kelestarian alam sekitar.¹³

Kesimpulan uraian diatas menunjukkan bahwa manusia terbentuk karena adanya latihan atau pengaruh dari dalam dan luar diri seseorang. Jadi jelas bahwa akhlak seseorang dapat berubah seperti halnya manusia merubah tabiat binatang liar menjadi jinak. Sebagai contoh seperti biji buah apel tidak akan menjadi buah apel tanpa dirawat dan ditanam manusia, sama halnya dengan akhlak yang baik tidak dapat tumbuh dan bermanfaat untuk diri manusia apabila mereka tidak ingin melatih serta merawat bahkan merubahnya kearah yang lebih baik dan positif. Apabila akhlak tercela yang sudah tertanam dalam diri manusia tidak diperbaiki

¹³⁾ Ilyas Assad. *Akhlak Lingkungan*, (Tangerang Selatan: Bank Sampah Melati Bersih, 2011), hal 25

untuk menjadi lebih baik, maka semasa hidupnya pun akhlak itu akan sejalan menghantui kehidupan manusia tersebut.¹⁴

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak terpuji (mahmudah) dan akhlak tercela (madzmumah). Akhlak terpuji merupakan akhlak baik dan benar menurut syariat islam. Sedangkan akhlak tercela merupakan akhlak yang belum menuju kebaikan dan tidak benar menurut syariat islam.¹⁵

Abdullah dalam bukunya yang membagi berbagai macam-macam akhlak dijelaskan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1
Indikator Nilai Kedisiplinan

N0	Nilai	Deskripsi
1.	Taqwa	Sikap percaya bahwa Allah SWT, takut melanggar larangan Allah SWT
2.	Amanah	Seseorang yang memberikan amanah atau kepercayaan kepada orang itu
3.	Jujur	Sikap lurus hati dan tidak bisa berbohong
4.	Sabar	Menahan emosi dan tidak gampang mengeluh dengan keadaan
5.	Sopan Santun	Prilaku menghormati, menghargai dan tidak sombong
6.	Ikhlas	Mengerjakan sesuatu tanpa pamrih
7.	Rendah Hati	Menyadari kemampuan dan keterbatasan diri sendiri
8.	Qona'ah	Sikap rela menerima apapun dan berapapun yang diberikan orang lain kepada kita
9.	Pemaaf	Mengikhhlaskan perbuatan seseorang yang jelek terhadap diri kita
10.	Malu	Sikap ini mendorong perbuatan buruk tidak berani mendekat

¹⁴⁾ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam(LPPI), 2000), Hal 8

¹⁵⁾ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif al-Qur'an*. Hal 12-16

3. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan suatu wadah pengembangan diri pada saat kegiatan pengembangan diri terlaksana di luar jam mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah. Alamater sekolah memberikan tempat serta program-program ekstrakurikuler yang ada bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, mencari bakat baru yang mereka gemari, ketrampilan kearah pengetahuan yang lebih maju, demi menunjang proses pendidikan. Banyak sekolah dan madrasah yang memanfaatkan peluang belajar anak saat di luar kelas sebagai wahana pengembangan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler muncul sebagai keunggulan tersendiri yang pada gilirannya melahirkan kredibilitas tersendiri bagi lembaga.

b. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah kepanjangan dari Praja Muda Karana yang memiliki arti kaum muda yang suka berkarya. Bidang kepramukaan merupakan pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga serta di kemas dengan bentuk kegiatan menarik dan menyenangkan bagi anak muda dan dibawah naungan tanggung jawab anggota dewasa, sehat, teratur, terarah bahkan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan. Metode kepramukaan itu sasaran akhirnya adalah

pembentukan watak seseorang, sedangkan pramuka merupakan suatu anggota dari gerakan pramuka yang melaksanakan kegiatan kepramukaan.

c. Ciri-Ciri Pendidikan Gerakan Pramuka

- 1) Diselenggarakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menantang, menyenangkan, teratur, terarah, bertujuan membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur.
- 2) Sebagai wadah untuk kaum muda yang suka berkarya dan belajar mandiri, mengembangkan kepribadian seutuhnya meliputi aspek spiritual, emosional, intelektual, dan fisik sehingga dapat tampil sebagai teladan pada saat di tengah masyarakat.
- 3) Sebagai bekal pengembangan potensi diri sehingga mampu berpartisipasi aktif dalam membangun masyarakat, bangsa dan dunia.
- 4) Proses kegiatan dilakukan sepanjang hayat (tidak habis ketika usia muda saja).¹⁶

¹⁶ Mario P. Manalu and Boni F. Simamora. *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda*, (Jakarta: Lestari Kiranatama, 2014), hal 1-2.

d. Metode Kepramukaan

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan menarik, menyenangkan, menantang, disesuaikan oleh kondisi dan situasi kegiatan peserta didik. Metode ini merupakan cara belajar yang progresif melalui:

- 1) Pengalaman kode kehormatan pramuka.
- 2) Belajar sambil melakukan.
- 3) System beregu/kelompok.
- 4) Dipenuhi kegiatan yang menarik, menantang di alam terbuka mengandung pendidikan sesuai dengan kerohanian dan jasmani anggota muda.
- 5) Kegiatan di alam terbuka.
- 6) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
- 7) System tanda kecakapan.
- 8) System satuan terpisah untuk putra dan putri.¹⁷

e. Undang-Undang Gerakan Pramuka

Dalam Undang-Undang ini yang dimaksud dengan:

- 1) Gerakan Pramuka adalah yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan

¹⁷⁾ Ibid., hal. 15

- 2) Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- 3) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- 4) Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.
- 5) Gugus Depan adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan penyelenggara pendidikan kepramukaan.
- 6) Pusat pendidikan dan pelatihan kepramukaan adalah satuan pendidikan untuk mendidik, melatih dan memberikan sertifikat kompetensi bagi tenaga pendidikan kepramukaan.
- 7) Satuan Komunitas Pramuka adalah satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan yang berbasis, antara lain profesi, aspirasi, dan agama.
- 8) Satuan Karya Pramuka adalah satuan organisasi penyelenggara pendidikan kepramukaan bagi peserta didik sebagai anggota muda untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, dan pembinaan di bidang tertentu.
- 9) Gugus Darma Pramuka adalah satuan organisasi bagi anggota pramuka dewasa untuk memajukan gerakan pramuka.

- 10) Kwartir adalah satuan organisasi pengelola gerakan pramuka yang dipimpin secara kolektif pada setiap tingkat wilayah.
- 11) Majelis Pembimbing adalah dewan yang memberikan bimbingan kepada satuan organisasi gerakan kepramukaan.
- 12) Pemerintah Pusat, selanjutnya disebut pemerintah, adalah presiden Republik Indonesia yang memegang kekuasaan pemerintahan negara Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 13) Pemerintah Daerah adalah gubernur, bupati atau walikota, dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintahan daerah.
- 14) Menteri adalah menteri yang membidangi urusan pemuda.¹⁸

f. Sistem Pendidikan Kepramukaan

Sistem pendidikan kepramukaan terkenal dengan system among. Sistem ini merupakan sistem mendidik agar peserta didik merdeka batin, pikiran, dan tenaga. Sistem among sebagai landasan dasar pendidikan kepramukaan yang mengatur hubungan antara pendidik dan peserta didik. Sistem among dilaksanakan dalam bentuk hubungan pendidik dengan peserta didik yang hubungannya khas, jadi pada setiap anggota dewasa wajib memperhatikan

¹⁸⁾ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka Kwartir Nasional Gerakan Pramuka* (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2010, hal 2-3.

perkembangan anggota muda secara pribadi agar pembinaan sesuai dengan tujuan Gerakan Pramuka (AD/ART Gerakan Pramuka Munas).

Sistem ini diterapkan dalam prinsip kepemimpinan (UU No. 12 tentang Gerakan Pramuka):

- 1) *Ing ngarso tulodha* maksudnya di depan menjadi teladan.
- 2) *Ing madya mangun karso* maksudnya di tengah membangun kemauan.
- 3) *Tut wuri handayani* maksudnya di belakang mendorong dan memberikan motivasi kemandirian.¹⁹

Yang menonjol dalam sistem ini yaitu penempatan anak sebagai figure sentral dalam proses pendidikan, sedangkan pamong ditempatkan sebagai pembimbing yang dengan sepenuh jiwa mengabdikan hidupnya bagi kepentingan sang anak (peserta didik).

g. Pendidikan Dalam Gerakan Pramuka

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajar dan/atau latihan bagi peran di masa yang akan datang.
- 2) Gerakan Pramuka merupakan Gerakan (lembaga) pendidikan yang komplementer dan Suplementer (melengkapi dan memenuhi) pendidikan yang diperoleh anak/remaja/pemuda di

¹⁹⁾ Rusli Akhmad Junaedi, *Model Pendidikan Kepramukaan Indonesia Dalam Persepektif Filsafat Pendidikan Paulo Freire*. (Fakultas Filsafat: Universitas Gadjah Mada), hal 239.

rumah dan di sekolah, pada segmen yang belum ditangani oleh lembaga pendidikan lain. Pelaksanaannya menggunakan Prinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan; di Alam Terbuka (*out door activities*), dan yang sekaligus dapat menjadi upaya “Self education” bagi anak/remaja/pemuda/pramuka sendiri.

- 3) Pendidikan dalam Gerakan Pramuka diartikan secara luas adalah suatu proses pembinaan dan pengembangan sepanjang hayat yang berkesinambungan atas kecakapan yang dimiliki peserta didik, baik dia sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.
- 4) Sasaran pendidikan dalam arti luas adalah menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat.
- 5) Pendidikan dalam arti luas bertumpu pada empat sendi atau “*soko guru*” yaitu:
 - a) Belajar mengetahui (*Learning to know*) memiliki pengetahuan umum yang cukup luas untuk dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa hal. Mencakup belajar untuk belajar, agar dapat memanfaatkan peluang-peluang pendidikan sepanjang hidup.
 - b) Belajar berbuat (*Learning to do*) untuk memperoleh kecakapan/ketrampilan, kerja, melainkan juga untuk

- ketrampilan hidup yang luas, termasuk hubungan antar pribadi dan hubungan antar kelompok.
- c) Belajar hidup bermasyarakat (*Learning to live together*) untuk menumbuhkan pehaman terhadap orang lain, menghargai, saling ketergantungan, ketrampilan dalam kerja kelompok dan mengatasi pertentangan-pertentangan, serta menghormati sedalam-dalamnya nilai-nilai kemajemukan (*pluralism*), saling pengertian, perdamaian dan keadilan.
- d) Belajar untuk mengabdikan (*Learning to serve*) agar peduli terhadap sesama dan alam semesta.
- e) Belajar menjadi seseorang (*Learning to be*) untuk mengembangkan watak dan kepribadian sehingga mempunyai sikap mandiri, tegas, prinsip, nalar, dan berani mengemukakan pendapat serta bertanggung jawab.
- 6) Proses pendidikan dalam Pendidikan Kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif, dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan Pendidikan Kepramukaan tersebut Pembina Pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak.²⁰

²⁰ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka (2011), *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar* (Kwartir Nasional Gerakan Pramuka) hal 26-27.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan terkait penelitian tentang relevansi nilai kedisiplinan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen tahun ajaran 2021/2022 terdapat hasil penelitian terdahulu yang tertuang dalam suatu karya ilmiah diantaranya:

1. Skripsi karya Siti Fatimah mahasiswa IAINU Kebumen tahun 2017/2018 meneliti tentang: “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII A di MTs An Nawawi Kebumen”.

Rumusan masalah meliputi: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs An Nawawi Kebumen? 2) Apa nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam ekstrakurikuler pramuka? 3) bagaimana peran ekstrakurikuler pramuka dalam membina akhlak siswa kelas VII A di MTs An Nawawi Kebumen?. Analisis dari data tersebut kegiatan ini slalu menyelipkan nilai akhlak dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti ketika melakukan permainan kim (kemampuan indera manusia) yang menuntun adanya kerjasama, toleransi, jujur, dan peduli lingkungan. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Siti Fatimah dengan penelitian sendiri yaitu persamaanya adalah pemrolehan pengambilan data, pelaksanaan program yang diambil serta data yang akan diteliti. Sedangkan perbedaan terletak pada penelitian Siti Fatimah menitik beratkan pada peran ekstrakurikuler pramuka dalam membina akhlak. kemudian pada penelitian sendiri menitik beratkan permasalahan pada relevansi nilai kedisiplinan peserta didik

dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen tahun ajaran 2021/2022.²¹

2. Skripsi karya Nata Tiara Putri mahasiswa Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung tahun ajaran 2019 meneliti tentang: “Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Terhadap Peserta Didik Kelas V SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.”²²

Permasalahan meliputi: 1) pengaruh keefektifitasan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas V SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. 2) faktor-faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat meningkatkan akhlak mulia terhadap peserta didik kelas V SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. Analisis dari data tersebut dapat meningkatnya akhlak mulia terhadap peserta didik jika di terapkan dalam ekstrakurikuler pramuka dengan materi yang ada serta sikap menjaga dan melindungi lingkungan sekitar. Penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan pada penelitian Nata Tiara Putri dengan penelitian sendiri yaitu persamaanya adalah sasaran peserta didik dan pelaksanaan program yang diambil. Sedangkan perbedaan terletak pada penelitian Nata Tiara Putri

²¹) Siti Fatimah, *Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas VII A Di Mts An Nawawi Kebumen*. (Tesis Mahasiswa IAINU Kebumen 2017-2018).

²²) Nata Tiara Putri, *Efektivitas Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Terhadap Peserta Didik Kelas V SD N 1 Jati Indah Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan* (Tesis mahasiswa Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung tahun ajaran 2019)

menitik beratkan pada efektivitas kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan akhlak mulia pada kelas v peserta didik kemudian pada penelitian sendiri menitik beratkan permasalahan pada relevansi nilai kedisiplinan peserta didik dalam ekstrakurikuler pramuka di MIN 3 Kebumen Tahun Ajaran 2021/2022.

C. Fokus Penelitian

Penelitian yang diteliti oleh peneliti ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, penelitian tentang nilai kedisiplinan dalam ekstrakurikuler pramuka sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, beberapa hal yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, salah satunya pada tujuan penelitian. Penulis bertujuan mengetahui Relevansi Nilai Kedisiplinan Peserta Didik dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan study kasus di MIN 3 Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi. Dengan adanya luaran program pemerintah pada jam luar pembelajaran sekolah di MIN 3 Kebumen yang mengadakan beberapa ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat peserta didik. Upaya pembentukan karakter dapat dilihat dengan cara relevan atau tidaknya nilai-nilai karakter dalam kategori bukan di bidang mata pelajaran melainkan dalam kegiatan non formal. Secara garis besar dalam proses ini melalui kegiatan ekstrakurikuler menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Untuk kegiatan langsung dapat memberikan dengan satu contoh mengenai keteladanan yang baik saat dilakukan oleh peserta didik dalam

pembiasaannya. Sedangkan secara tidak langsung dapat diamati melalui kegiatan pembelajaran di kelas dalam menentukan sikap anak terhadap guru.